

BAB 1

PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat atau signifikansi penelitian, serta struktur organisasi pada skripsi ini.

1.1 Latar Belakang

Adanya beragam bahasa di seluruh dunia membuat manusia membutuhkan penerjemahan dari suatu bahasa asing ke dalam bahasa yang digunakan. Banyak karya sastra maupun non-sastra seperti novel, puisi, majalah, film, lagu, dan lain-lain yang diterjemahkan dari bahasa Inggris, Jepang, Korea, ataupun negara lainnya ke bahasa Indonesia. Dalam penerjemahan karya berbahasa asing ke bahasa Indonesia tentu ada kesulitan untuk mencari padanan kata yang tepat dari bahasa sumber yang akan diterjemahkan ke bahasa sasaran. Menurut Toer (2003) dalam menerjemahkan karya tulis baik sastra maupun non-sastra dari suatu bahasa ke bahasa lainnya adalah pekerjaan yang tidak hanya sekadar mengalihbahasakan suatu karya. Oleh karena itu, diperlukan penerjemahan yang tepat agar hasil data yang diterjemahkan dari suatu bahasa ke bahasa lainnya tidak aneh dan dapat dipahami dengan mudah.

Sebagai contoh kalimat “여보십시오! 이 채미 하나 잡쥬 보십시오!” (*yeobosipsyo! I chaemi hana japswo bosipsyo!*) dalam buku novel “Sengat Matahari” karya Kim Yu Jeong, diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi “Melon chamoe! Melon chamoe lezat!” berbeda dengan maksud sebenarnya jika diterjemahkan secara literal seharusnya “Halo! Cobalah makan satu melon chamoe ini!”. Hal tersebut bisa saja terjadi karena penerjemah tidak hanya sekadar mengalihbahasakan suatu bahasa secara literal namun diperlukan penyesuaian dengan bahasa sasaran agar hasil terjemahan dapat dipahami dengan lebih mudah.

Menurut Nida (2003) menerjemahkan adalah proses menghasilkan padanan yang wajar dan paling dekat dengan bahasa sumber (BSu) ke dalam bahasa sasaran (BSa), yang memiliki hubungan dengan arti dan gaya. Selanjutnya Catford (1978) mengatakan bahwa penerjemahan merupakan proses mengganti

material teks bahasa sumber dengan material teks bahasa sasaran yang sepadan. Kemudian Larson (1984) menambahkan terjemahan adalah memindahkan makna bahasa sumber ke bahasa sasaran. Hal ini dilakukan dengan cara beralih dari bentuk bahasa pertama ke bentuk bahasa kedua dengan menggunakan cara struktur semantik, yaitu makna yang sedang dipindahkan dan harus dipertahankan dengan konstan. Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli yang sudah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerjemahan merupakan penggantian bahasa untuk menemukan padanan yang lebih sesuai lalu dipindahkan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran sesuai dengan struktur yang tepat.

Menurut Hartono (2017) ada beberapa macam aspek kesulitan yang biasanya dihadapi oleh penerjemah, yaitu aspek linguistik, aspek budaya, dan aspek sastra. Dalam bukunya, Hartono (2014) menyampaikan bahwa kesulitan-kesulitan dalam aspek linguistik adalah saat penerjemah memahami struktur kalimat dan alinea yang sangat panjang dan adanya tata bahasa yang rumit. Kemudian Hartono menyebutkan kesulitan dalam aspek budaya yaitu saat penerjemah bermasalah dalam mencari padanan kata istilah yang berhubungan dengan budaya materi, peristiwa budaya, dan kebiasaan serta pemahaman sosiokultural dalam cerita. Kemudian kesulitan dalam aspek sastra yaitu saat menerjemahkan ungkapan idiomatis, gaya bahasa, rangkaian kata yang mengandung aliterasi atau asonansi, istilah-istilah yang berkaitan dengan latar dan atmosfer dalam cerita, dan nama-nama pemilik karakter (Hartono, 2014). Berdasarkan ketiga aspek di atas, kesulitan-kesulitan tersebut terjadi karena adanya perbedaan sistem bahasa yang membutuhkan kesepadanan antarbahasanya. Hoed (dalam Machali, 2000) menyatakan bahwa melakukan pergeseran, baik itu pergeseran bentuk (struktural) ataupun makna (semantik) merupakan salah satu cara untuk mengatasi masalah kesepadanan.

Nurmala dan Alfitriana (2017) mengatakan bahwa pada hasil terjemahan pergeseran yang paling banyak terjadi dalam proses penerjemahan adalah pada tatanan bentuk dan semantik. Simatupang (1999) membagi pergeseran dalam penerjemahan ke dalam dua jenis, yaitu pergeseran bentuk (transposisi) dan pergeseran makna (modulasi). Transposisi biasanya terjadi karena adanya

perbedaan pada struktur gramatikal antar bahasa (Nurmala dan Alfitriana, 2017). Menurut Newmark (1988), transposisi atau pergeseran bentuk adalah sebuah proses penerjemahan yang mengaitkan perubahan bentuk gramatikal dari bahasa sumber (BSu) ke bahasa sasaran (BSa). Sedangkan menurut Simatupang (1999), pergeseran makna terjadi akibat perbedaan sudut pandang dan budaya penutur bahasa-bahasa yang berbeda. Dari kedua jenis pergeseran di atas, jenis pergeseran yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah transposisi.

Catford (1978) menyebutkan ada dua jenis transposisi, yaitu pergeseran tataran (*Level Shifts*) dan pergeseran kategori (*Category Shifts*). Pergeseran tataran adalah pergeseran yang terjadi di antara tataran gramatikal dan tataran leksikal, sedangkan pergeseran kategori adalah penerjemahan pada suatu kedudukan linguistik yang berbeda dalam teks sasaran, misalnya sebuah kata dalam bahasa sumber diterjemahkan menjadi frasa dalam teks sasaran (Catford, 1978). Contohnya seperti dalam bahasa Inggris kata “*proficient*” ketika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi sebuah frasa yaitu “sangat mahir melakukan sesuatu” (Hartono, 2017).

Bahasa Korea dan bahasa Indonesia memiliki struktur gramatikal yang berbeda. Oleh karena itu, jelas bahwa pergeseran tidak dapat dihindari dalam proses penerjemahan. Berdasarkan beberapa jenis karya sastra yang telah disebutkan, salah satu karya sastra yang banyak diterjemahkan adalah novel. Menerjemahkan novel tentu tidaklah mudah. Bukan hanya karena harus memilih kata yang tepat agar hasil terjemahannya tidak terlihat aneh, tetapi juga harus menjaga terjemahannya agar makna ataupun pesan yang disampaikan di dalam novel tidak berubah dan dapat disampaikan dengan baik oleh penerjemahnya sehingga para pembaca novel terjemahan dapat memahami isi novel dengan mudah.

Penerjemahan pada novel membutuhkan ketepatan, kejelasan, dan kewajaran karena penerjemah harus mampu memindahkan teks dari bahasa sumber ke dalam teks bahasa sasaran. Menurut Hartono (2017), dalam penerjemahan novel tidak hanya mengamati ketepatan makna atau pesan yang tercantum dalam bentuk bahasa konotatif, tetapi juga semua makna yang berada dalam simbol-simbol atau bentuk budaya dan sosial dalam cerita yang

disampaikan. Kemudian Hoed dalam (Hartono, 2017) menjelaskan, menerjemahkan sebuah novel harus seperti menceritakan kembali isi ceritanya kepada orang lain, sehingga hasil terjemahannya tidak seperti hasil terjemahan, melainkan seperti dongeng yang alamiah dan enak untuk dibaca atau didengar.

Peneliti tertarik untuk meneliti transposisi yang terjadi pada novel karya Kim Yu Jeong berjudul “땡별” (*Ttaengbyeot*) yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Kim Hyun Joo dengan judul “Sengat Matahari”. Novel “땡별” (*Ttaengbyeot*) atau “Sengat Matahari” adalah salah satu karya representatif yang ditulis oleh Kim Yu Jeong pada tahun 1937. Kim Yu Jeong merupakan seorang penulis yang lahir pada tanggal 12 Februari 1908. Beliau memulai kariernya dalam kesusasteraan pada tahun 1935 dengan diterbitkannya novel “Hujan Badai” di surat kabar *Chosun* dan novel yang berjudul “Sumber Keuntungan” di surat kabar *Joseon Jungang*. Beliau kemudian gencar memublikasikan karya-karyanya selama dua tahun sebelum kematiannya pada tahun 1937. Novel “땡별” (*Ttaengbyeot*) atau “Sengat Matahari” diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan Inggris oleh Kim Hyun Joo dalam buku Seri Sastra Korea Abad ke-20 jilid 3. Novel ini bercerita tentang seorang tokoh yang bernama Deoksun yang berjuang membawa istrinya yang sekarat dan kelaparan ke rumah sakit dengan berharap rumah sakit akan memeriksa penyakit yang diderita istrinya dan membayar pengobatannya. Novel ini berjudul “Sengat Matahari” karena menggambarkan tokoh Deoksun yang berjalan menuju rumah sakit di bawah sengatan matahari sambil menggendong sang istri di punggungnya.

Penelitian tentang transposisi pernah diteliti oleh Kusuma (2013), Soemargo (2017), dan Septiani (2018). Pergeseran yang ditemukan dalam penelitian tersebut adalah transposisi berupa pergeseran tataran dan kategori yang terdiri atas pergeseran struktur, pergeseran unit, pergeseran kategori kata, dan pergeseran intrasistem. Kemudian pergeseran makna yang ditemukan berupa pergeseran makna spesifik ke generik maupun sebaliknya dan pergeseran makna karena perbedaan sudut pandang budaya.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti bermaksud untuk meneliti transposisi terjemahan dengan mengangkat judul **“Transposisi Penerjemahan**

Novel “**땡별**” (TTAENGBYEOT) menjadi “Sengat Matahari” karya Kim Yu Jeong”. Penulis mengangkat judul tersebut untuk diteliti dikarenakan pentingnya memahami transposisi dalam penerjemahan agar dapat lebih mengetahui bagaimana hasil penerjemahan yang baik agar bahasa yang digunakan tidak rancu sehingga dapat tersampaikan dengan baik dan benar kepada para pembaca. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang sebagian besar mengambil objek berupa teks film, peneliti akan mengambil objek berupa novel karya Kim Yu Jeong yang berjudul “Sengat Matahari” yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Kim Hyun Joo pada buku Seri Sastra Korea Abad ke-20 Jilid ke-3. Peneliti tertarik untuk memilih novel tersebut sebagai objek yang diteliti dikarenakan novel “Sengat Matahari” merupakan novel lama yang masih menggunakan gaya bahasa Korea zaman dahulu sehingga memungkinkan terjadinya banyak transposisi karena penerjemah harus memilih kesepadanan kata yang tepat dengan bahasa sekarang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Jenis Transposisi apa saja yang terdapat dalam penerjemahan novel “**땡별**” (*Ttaengbyeot*) menjadi “Sengat Matahari” karya Kim Yu Jeong menurut segi tatarannya?
- 2) Jenis Transposisi apa saja yang terdapat dalam penerjemahan novel “**땡별**” (*Ttaengbyeot*) menjadi “Sengat Matahari” karya Kim Yu Jeong menurut segi kategorinya?
- 3) Bagaimana pengaruh transposisi pada terjemahan novel “**땡별**” (*Ttaengbyeot*) menjadi “Sengat Matahari” karya Kim Yu Jeong?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui jenis transposisi apa saja yang terdapat dalam penerjemahan novel “땡별” (*Ttaengbyeot*) menjadi “Sengat Matahari” karya Kim Yu Jeong menurut segi tatarannya.
- 2) Untuk mengetahui jenis transposisi apa saja yang terdapat dalam penerjemahan novel ”땡별” (*Ttaengbyeot*) menjadi “Sengat Matahari” karya Kim Yu Jeong menurut segi kategorinya.
- 3) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh transposisi pada terjemahan novel “땡별” (*Ttaengbyeot*) menjadi “Sengat Matahari” karya Kim Yu Jeong.

1.4 Manfaat/Signifikasi Penelitian

Hasil dari sebuah penelitian diharapkan akan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat teoritis dan manfaat praktis dari penelitian ini, yaitu:

- 1) Manfaat Teoritis
 - a) Menambah wawasan, pengetahuan, dan referensi tertulis dalam bidang pendidikan bahasa Korea khususnya dalam dunia penerjemahan mengenai transposisi terjemahan dari bahasa Korea ke bahasa Indonesia.
 - b) Memberikan informasi tentang transposisi terjemahan yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian selanjutnya.
- 2) Manfaat Praktis
 - a) Bagi peneliti, dapat lebih memperdalam pengetahuan mengenai transposisi terjemahan.
 - b) Bagi pendidik, dapat dijadikan sebagai bahan referensi pengajaran bahasa Korea, khususnya dalam transposisi terjemahan dari bahasa Korea ke bahasa Indonesia.
 - c) Bagi mahasiswa dan umumnya bagi pemelajar bahasa Korea, dapat memberikan pemahaman mengenai transposisi khususnya dari bahasa Korea ke bahasa Indonesia sehingga dapat mengetahui transposisi apa saja yang bisa terjadi dan dapat menerapkannya dalam penerjemahan.
 - d) Bagi peneliti lainnya, dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam pembahasan penelitian secara keseluruhan, penulis mengikuti prosedur yang berlaku dalam pedoman penulisan karya ilmiah yang telah disarankan oleh pihak universitas, maka struktur penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1) BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

2) BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas tentang teori-teori yang menjadi acuan untuk pelaksanaan penelitian, yang meliputi teori tentang penerjemahan, masalah yang terjadi dalam penerjemahan, dan teori tentang pergeseran.

3) BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang alur penelitian dari mulai pendekatan penelitian yang diterapkan, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, hingga langkah-langkah analisis data yang dijalankan berdasarkan metode yang digunakan.

4) BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tentang hasil penelitian dan masalah-masalah yang sebelumnya telah dirumuskan pada bab pendahuluan dengan menggunakan metode yang dijabarkan pada bab III.

5) BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada bab ini membahas tentang simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian ini.